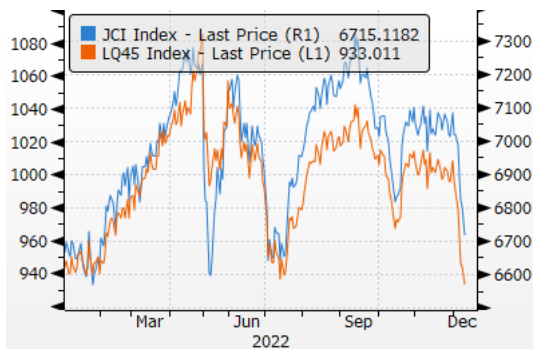


Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W (%)	MTD (%)	YTD (%)
IHSG - ID	6,715.12	-4.34	-5.17	2.03
LQ45 - ID	933.01	-5.72	-7.47	0.17
Dow Jones - US	33,476.46	-2.77	-3.22	-7.88
S&P 500 - US	3,934.38	-3.37	-3.57	-17.45
Nasdaq - US	11,004.62	-3.99	-4.04	-29.66
FTSE 100 - UK	7,476.63	-1.05	-1.27	1.25
DAX - DE	14,370.72	-1.09	-0.18	-9.53
CAC - FR	6,677.64	-0.96	-0.90	-6.65
Shanghai - CN	3,206.95	1.61	1.76	-11.89
Hang Seng - HK	19,900.87	6.56	7.01	-14.95
Nikkei 225 - JP	27,901.01	0.44	-0.24	-3.09



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W (%)	1M (%)
Oil - Ice Brent Crude	76.10	-11.07	-16.57
Coal	253.90	-6.41	41.45
Crude Palm Oil	3,995	1.09	-5.31
Nickel - LME	29,433	1.98	19.22

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	2-Dec	9-Dec	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6.858	6.938	0.080
Indonesia USD - 10 year	4.594	4.593	-0.001
US Treasury - 10 year	3.489	3.582	0.093

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4.00%	0.4%
BI 7-Day RRR - ID	5.25%	0.09%
		5.42%

Global

Pasar saham utama Amerika Serikat (AS) ditutup di zona merah pekan lalu setelah naik di dua pekan sebelumnya, rilis data ekonomi AS di sektor Jasa yang melebihi ekspektasi mengurangi keyakinan investor bahwa The Fed akan melonggarkan kebijakan moneter ketatnya dalam waktu dekat. Aktivitas di sektor jasa AS yang diukur melalui Institute for Supply Management Index of Service Sector menunjukkan peningkatan di bulan November lalu, indeks tersebut naik ke level 56,5, jauh diatas estimasi konsensus yang memprediksi penurunan ke level 53.5. Data tersebut merepresentasikan permintaan konsumen yang masih cukup tinggi dimana hal tersebut dapat menambah tekanan inflasi dari sektor jasa.

Indeks saham Russell 2000 yang berisikan saham kapitalisasi kecil di AS mengalami minggu terburuknya sejak akhir September lalu dengan terkoreksi hingga 5.08% WoW, penurunan tersebut disumbang oleh koreksi saham-saham di sektor Energy akibat anjloknya harga minyak dunia ke level terendahnya sejak awal tahun ini. Sektor Finansial juga mengalami penurunan yang signifikan pasca dua eksekutif bank raksasa asal AS memberikan pandangan negatif terhadap ekonomi, CEO Goldman Sachs David Solomon memperingatkan potensi PHK massal serta "masa-masa sulit di masa depan", sementara CEO JPMorgan Chase Jamie Dimon mengatakan kepada CNBC bahwa resesi ringan hingga berat dapat melanda tahun depan.

Asia Pasifik

Pasar saham utama Asia Pasifik ditutup menguat pekan lalu seperti yang tercemrin pada kinerja indeks MSCI Asia Pacific ex Japan yang naik 1.26% week-on-week, penguatan terbesar dicetak indeks Hang Seng yang rally hingga 6.56%, disusul oleh indeks saham Shanghai Composite di posisi kedua dengan naik 1.61%.

Kebijakan pemerintah China yang melonggarkan pembatasan terkait pengendalian COVID disambut baik oleh investor meskipun ada potensi lonjakan infeksi dalam beberapa bulan mendatang. Kebijakan pelonggaran tersebut diantaranya adalah karantina rumah untuk orang dengan gejala ringan, program vaksinasi untuk orang lanjut usia dan pengurangan persyaratan pengujian massal di banyak kota. Selain itu, lockdown di area berisiko tinggi juga akan dicabut jika tidak ada kasus baru yang muncul selama lima hari berturut-turut.

Domestik

IHSG melemah cukup signifikan sekaligus melanjutkan pelemahan minggunya selama empat pekan terakhir, tidak sehari pun IHSG berhasil ditutup menguat disepanjang perdagangan pekan lalu, saham kapitalisasi besar yang direpresentasikan indeks LQ45 melemah lebih banyak (-5.72% WoW). Investor asing mencatatkan net sell dalam jumlah besar yakni Rp 8,60 triliun di seluruh pasar dalam sepekan kemarin.

Seluruhnya dari total 11 sektor yang ada di bursa saham ditutup di zona merah, sektor Teknologi (-9.48%), Industrial (-5.71%) dan Transportasi & Logistik (-5.55%) menjadi kontributor terbesar pelemahan indeks. Saham GOTO masih menjadi Top Losers pekan lalu dengan catatan koreksi sebesar 29.55% WoW.

Posisi cadangan devisa (cadev) Indonesia pada akhir November 2022 sebesar USD 134,0 miliar, meningkat USD 3,8 miliar dari posisi per akhir Oktober 2022 yang sebesar USD 130,2 miliar. Peningkatan posisi cadev pada November 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerimaan devisa migas. Posisi cadev tersebut setara dengan pembiayaan 5,9 bulan impor serta berada di atas standar kecukupan internasional yang sekitar 3 bulan impor.

Grafik 1. Cadangan Devisa Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir



IDGFA Index = Indonesia Net International Reserves USD Monthly

Major Currencies

Currency Pair	5-Dec-22	9-Dec-22	Change
USDTHB	N.A	34,798	N.A
USDJPY	136,75	136,56	-0,14%
AUDUSD	0,6698	0,6795	1,45%
EURUSD	1,0491	1,0540	0,47%
GBPUSD	1,2190	1,2259	0,57%
NZDUSD	0,6317	0,6410	1,47%

Cross Currencies

Currency Pair	5-Dec-22	9-Dec-22	Change
USDIDR	15.468	15.583	0,74%
THBIDR	441,30	448,71	1,68%
JPYIDR	114,32	114,37	0,04%
AUDIDR	10.523	10.531	0,08%
EURIDR	16.318	16.462	0,88%
GBPIDR	19.000	19.074	0,39%
NZDIDR	9.903	9.933	0,31%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks relatif bergerak sideways dengan menyentuh level spot tertinggi di 105.82, sebelum ditutup di 104.81 pada akhir pekan. Indikator ekonomi US Durable goods Orders naik menjadi 1.1% (1.0% prior dan 1.0% survey), begitu juga dengan Factory Orders tercatat 1.0% (0.3% prior dan 0.7% survey). Yang mana menandakan permintaan barang di sektor manufaktur masih menguat. Indikator ekonomi US yang lebih kuat mendorong ekspektasi yang lebih tinggi ke arah sikap *hawkish* dari The Fed. Menjelang akhir pekan, USD tertekan setelah US Initial Jobless Claims naik ke 230k (225k prior dan 230k survey). Dari Australia, RBA menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 3.10%. GDP Australia YoY tercatat naik 5.9% dari periode sebelumnya 3.6%. Sementara Bank of Canada juga turut menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 4.25%.

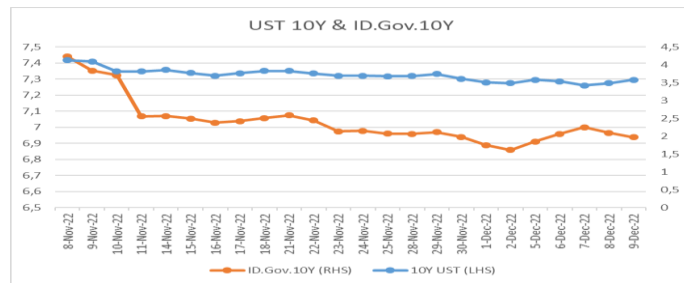
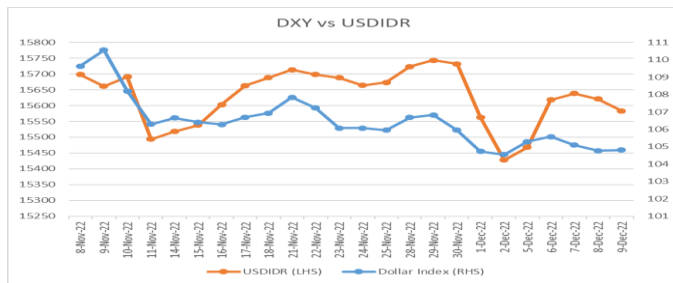
Dari domestik, IDR bergerak tertekan dalam sepekan kemarin dengan menyentuh level terlemah terhadap USD di spot 15,643 sebelum ditutup di 15,583 pada akhir pekan. Selain faktor sentimen *hawkish* The Fed, IDR bergerak tertekan dan *sideways* dikarenakan melemahnya data ekonomi China. Pertumbuhan Export China YoY tercatat -8.7% (-0.3% prior dan -3.9% survey). Pertumbuhan Import YoY juga berkontraksi sebesar 10.6% (-0.7% prior dan -7.1% survey). Volume perdagangan China yang lebih lemah mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di China.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka di 6.91% dan ditutup pada akhir minggu di level 6.93%, untuk US Treasury yield minggu lalu turun tipis dibuka dikisaran 3.61% dan ditutup 3.59%. Pergerakan yield masih didominasi oleh spekulasi atas kenaikan suku bunga mendekati meeting The Fed yg akan dilakukan pada minggu ini dan masih tingginya tingkat inflasi di US dan juga sentimen pelonggaran kebijakan *zero-covid* di China.

Yield obligasi pemerintah sepiat menyentuh level tertingginya di 7% pada pertengahan minggu setelah hari sebelumnya total penawaran pada Lelang obligasi pemerintah mencapai lebih dari IDR 27.6 triliun, didominasi oleh obligasi dengan tenor 6 dan 11 tahun dan berhasil diserap IDR 15.5 triliun. Lelang ini juga adalah lelang terakhir yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk tahun ini, hal ini membuat investor cukup agresif dalam melakukan *bidding* terkait *supply* atas obligasi pemerintah pada tahun ini. Kepemilikan asing naik sebesar IDR 36 triliun (8DEC'22) menjadi IDR 750.7 triliun dibandingkan awal Nov'22.

Selain dari faktor dalam negeri, adanya spekulasi akan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di China yang dipicu oleh mulai dilonggarkannya kebijakan *zero-covid* dinegara tersebut membuat naiknya *risk-appetite* investor untuk masuk ke aset yang lebih berisiko.



Week Ahead

Kalender Ekonomi Sepekan

Negara	Berita dan Data Ekonomi	Periode	Tanggal Rilis	Sebelumnya	Survei*
USA	Consumer Price Index - MoM/YoY	November 2022	13-Dec-22	0.4% / 7.7%	0.3% / 7.3%
USA	FOMC Rate Decision	Desember 2022	15-Dec-22	4.00%	4.50%
USA	Retail Sales Advance MoM	November 2022	15-Dec-22	1.3%	-0.2%
Eurozone	ECB Interest Rate Decision	Desember 2022	15-Dec-22	2.00%	2.50%
China	Industrial Production	November 2022	15-Dec-22	5.0%	3.7%
China	Retail Sales YoY	November 2022	15-Dec-22	-0.5%	-3.9%
Indonesia	Neraca Perdagangan Indonesia	November 2022	15-Dec-22	US\$ 5,67 bn	US\$ 4,05 bn

*Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 9 Desember 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

